

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang didukung dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang menggunakan rangkaian aktivitas ilmiah yang rinci dan mendalam. Pendekatan studi kasus berarti menggunakan suatu momen, program atau kebijakan, kegiatan baik yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau instansi (Rahardjo, 2017:3). Tujuan dari pendekatan studi kasus adalah untuk memperoleh data penelitian yang mendalam dan spesifik. Studi kasus juga menggunakan objek yang benar-benar nyata terjadi dalam kehidupan. Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan studi kasus karena objek yang diteliti termasuk sebuah kebijakan atau program yang akan diteliti secara spesifik dan mendalam.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang menjadi subjek yang diteliti, baik berupa orang, kelompok orang, benda, program, atau fenomena. Unit analisis juga dikenal sebagai orang atau pihak yang diberi perlakuan oleh peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Wibawanto, 2018:5). Unit analisis pada penelitian ini adalah Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) RI. Unit analisis ini dipercaya dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang diperoleh dalam penelitian akurat melalui

aktivitas tanya jawab menggunakan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun berdasarkan kebutuhan peneliti.

Pemilihan Informan didasarkan pada definisi informan kunci yang dijelaskan dalam tulisan Gaya & Smith (2016:534) “*Developing a Qualitative Single Case Study in the Strategic Management Realm: An Appropriate Research Design?*”. Tulisan itu menjelaskan bahwa informan kunci yang dipilih merupakan orang yang memiliki pengetahuan khusus tentang isu yang dikaji, orang yang memiliki akses kepada isu yang dikaji, serta orang yang bersedia untuk membagikan pengetahuan dan keterampilan terkait isu yang diteliti kepada peneliti. Contohnya, penelitian tersebut mengkaji tentang kinerja perusahaan jasa motor di Kenya. Dipilih sembilan informan yakni ketua, direksi, lima manajer divisi, dan dua supervisor. Pemilihan sembilan informan ini didasarkan pada persepsi bahwa di posisi mereka yang termasuk senior ini berarti mereka bisa diandalkan dan memiliki pengetahuan tentang perusahaan dan produk (Smith & Gaya, 2016:534).

Berdasarkan konsep pemilihan informan dalam sebuah penelitian kualitatif berbasis studi kasus ini, maka peneliti juga mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam memilih informan penelitian. Peneliti memilih Kepala Biro Kerjasama dan Hubungan Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pemilihan informan-informan ini didasarkan pada persepsi bahwa posisi manajerial atas ini bisa diandalkan dan benar-benar menguasai komunikasi publik yang dijalankan Kementerian dalam mensosialisasikan program merdeka belajar.

3.3 Sumber Data

Data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dan memiliki keaslian yang utuh. Data primer mengharuskan peneliti untuk mencari langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara data yang sudah diolah. Contoh dari data primer adalah transkrip wawancara, dokumen asli, atau foto hasil observasi lapangan (Pratiwi, 2017:211). Berdasarkan penjelasan ini, maka sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara atau materi yang akan dilakukan bersama penanggungjawab dari Kemdikbud RI. Data wawancara ini diambil dari kegiatan wawancara langsung atau wawancara *online*.

Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang sudah diolah sebelumnya. Menurut Pratiwi (2017), data sekunder merupakan data pendukung dari data primer untuk menguatkan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan data sekunder itu hanya sebatas memberikan ulasan pendukung terkait topik yang sifatnya masih umum dan tidak teknis. Data sekunder juga merupakan hasil analisis data primer yang sebelumnya telah ditemukan oleh penelitian lain sehingga datanya sudah terangkum dengan sistematis (Hasnunidah, 2017:23-24).

Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan referensi dari media sosial dan laman resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta hasil studi dokumentasi. Studi dokumentasinya berupa data dokumentasi foto atau infografis yang diambil dari media sosial atau *website* resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu wawancara mendalam terkait objek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh keterangan informasi melalui aktivitas tanya jawab antara pewawancara dengan informan penelitian sebagai subjek yang memberi keterangan informasi (Sari & Asmendri, 2018:44).

Teknik wawancara ini biasanya menggunakan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan kebutuhan penelitian. Peneliti akan mewawancarai informan tentang strategi komunikasi publik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mahasiswa terkait pemahamannya terhadap program Merdeka Belajar. Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah teknik wawancara semi berstruktur. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Wilinny *et. al.* (2019:4) bahwa wawancara semi berstruktur itu memiliki pedoman wawancara yang ditanyakan pada partisipan, namun dengan tidak menutup kemungkinan peneliti mengembangkan pertanyaan lain. Jenis wawancara ini lebih fleksibel karena peneliti akan tetap mendapatkan data sesuai fokus penelitian sambil mengembangkan pertanyaan lain yang berkaitan (Wilinny et al., 2019:4). Dalam penelitian ini, peneliti memiliki daftar pertanyaan wawancara untuk ditanyakan, serta turut mengembangkan pertanyaan tentang isu-isu relevan lainnya.

Peneliti juga akan melakukan teknik dokumentasi dan studi literatur sebagai data sekunder. Teknik studi dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data berupa foto, cuplikan, tangkapan layar, atau visualisasi lainnya. Teknik ini akan melengkapi data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan, untuk studi literatur sendiri merupakan teknik mengumpulkan

data penelitian dengan mengkaji publikasi dan buku-buku yang sudah diolah sebelumnya (Sari & Asmendri, 2018:212-213). Peneliti akan mengumpulkan data dari media sosial dan *website* resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mencari dan mengorganisir data yang telah berhasil dikumpulkan peneliti berdasarkan observasi, wawancara, studi kepustakaan, atau kuisioner. Menurut Rijali (2018:81), analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menata data secara sistematis, baik itu data wawancara, pengamatan, atau instrumen lain yang bertujuan untuk menambah pemahaman peneliti terkait objek penelitian (Rijali, 2018:81). Miles dan Huberman dalam tulisan Rijali (2018) menjelaskan bahwa sekiranya terdapat tiga proses dalam analisis data kualitatif. Proses tersebut terdiri atas (Rijali, 2018:83):

3.5.1 Reduksi Data

Tahap reduksi data merupakan tahap pengurangan, pembuangan, dan pemilahan data-data yang telah terkumpul. Reduksi data tidak berhenti dalam satu waktu saja, melainkan terus dilakukan selama penelitian itu masih berlangsung. Reduksi data sendiri terdiri atas beberapa kegiatan, seperti kegiatan meringkas data, memberi kode atas data, mendalami data untuk menemukan temanya, dan menyusun kategori-kategori data yang memiliki kesamaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan. Data yang telah terkumpul akan dipilih lagi untuk

mendapatkan data yang bisa menjawab topik penelitian mengenai strategi komunikasi publik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai Program Merdeka Belajar.

3.5.2 Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahap lanjutan dari tahap reduksi data, dimana peneliti memaparkan hasil reduksi datanya supaya peneliti mendapatkan gambaran tentang permasalahan yang dikaji. Data yang disajikan sudah tersusun dengan rapih sesuai dengan bagian-bagian yang ditentukan peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami lebih mudah sebelum akhirnya dianalisis. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk kalimat atau paragraf, tabel/matriks, foto dan tangkapan layar yang berhubungan dengan strategi komunikasi publik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai program merdeka belajar.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Tahap terakhir adalah tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Data yang telah disajikan sebelumnya merupakan data yang sudah diperiksa validitasnya dari awal oleh peneliti, sehingga peneliti dapat langsung melakukan analisa terhadap *data display* sebelumnya. Dalam penelitian ini, data yang sudah tersaji secara sistematis akan dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi publik. Analisis akan menghasilkan jawaban dan kesimpulan atas pertanyaan strategi komunikasi publik Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengenai program merdeka belajar.